



## Proposal Perbankan Islam Disetujui oleh IMF

Oleh [Ghiath Shabsigh](#), [Ross Leckow](#), and [Zeine Zeidane](#)

21 Februari, 2017

[Perbankan Islam](#), yang merupakan bagian kecil dunia keuangan namun yang sedang berkembang pesat saat ini, sedang menerima perhatian lebih besar lagi dari para regulator dan pembuat kebijakan. IMF baru-baru ini mengadopsi serangkaian [proposal](#) tentang perbankan Islam dan menghimbau agar dibentuk kebijakan-kebijakan yang lebih komprehensif untuk memastikan stabilitas keuangan di negara-negara perbankan Islam dan untuk mendukung kestabilan perkembangan industri ini. IMF kini menghimbau para staf-nya untuk meningkatkan usaha serta kerjasama dengan badan-badan internasional lainnya agar terjadi peningkatan adopsi atas standar-standar relevan bagi perbankan Islam dan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam peraturan.

Industri ini berkembang jumlah aset-nya melewati \$ 1,5 triliun selama tahun lalu dari sekitar \$ 100 miliar pada akhir 1990-an dan sekarang telah hadir di 60 negara, terutama di Timur Tengah serta di Asia Selatan dan Asia Tenggara, dan semakin banyak di Afrika, Asia Tengah, dan Eropa . Dan walaupun, industri ini mewakili kurang dari 2 persen aset perbankan global, namun pangsa-nya jauh lebih besar di banyak negara dan telah menjadi sebuah sistem yang penting (yang berarti aset-nya telah mencakup lebih dari 15% total) di 14 negara, termasuk Malaysia, Kuwait, dan Arab Saudi.

### Perbankan Islam dalam jumlah

[Perbankan Islam](#) mengacu pada layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, yang melarang bunga, spekulasi yang berlebihan, perjudian dan *short sales*; mengharuskan perlakuan adil; dan mempraktekkan kesucian kontrak.

#### Beberapa fakta:

- **60 negara**, Perbankan Islam ada di 60 negara
- **\$1,5 triliun**, Perbankan Islam ber-aset global \$1,5 triliun di tahun 2016
- **14 negara**, Perbankan Islam ada di 14 negara Timur Tengah dan Asia dengan aset lebih dari 15% dalam perbankan Islam
- **2010**, adalah tahun dimana Sukuk (obligasi syariah) mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York. (Sukuk juga diperdagangkan di London, Hong Kong, dan Singapura.)

Perbankan Islam berpotensi untuk dapat lebih menyebar luaskan layanan keuangan bagi orang-orang yang saat ini kurang mendapat layanan dan untuk mendukung pembangunan ekonomi. Terlebih lagi, [prinsip pedoman-nya](#) dapat mempromosikan ketahanan sektor keuangan. Namun perkembangan pesat dalam industri ini serta karakteristik-nya yang berbeda dari perbankan konvensional menimbulkan tantangan-tantangan bagi para pengawas dan gubernur bank sentral. Akibatnya, ada pengakuan internasional atas diperlukannya suatu kerangka kebijakan dan lingkungan yang mempromosikan stabilitas keuangan dan pengembangan industri ini.

## Norma-norma Internasional

Selama lebih dari satu dekade, [Badan Layanan Keuangan Islam](#) (Islam Financial Services Board) yang berbasis di Kuala Lumpur, telah memimpin upaya pengembangan standar peraturan dan pengawasan yang melengkapi norma-norma internasional yang ada dalam sektor-sektor yang relevan dalam perbankan Islam. Proses ini mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan pengembangan "Prinsip Dasar untuk Peraturan Keuangan Islam" untuk perbankan. Sekarang tantangannya adalah untuk memastikan bahwa standar ini akan diterapkan secara luas dan konsisten.

Sejumlah sektor penting lainnya masih ada yang perlu ditangani, termasuk pengembangan sistem resolusi (*resolution regimes*) yang kuat (untuk menangani bank yang sedang gagal) dan jaringan pengaman keuangan lainnya serta mempercepat penerbitan aset likuid berkualitas tinggi seperti Sukuk yang berdaulat, sejenis sekuritas yang dikeluarkan pemerintah. Akhirnya, dengan munculnya beberapa produk keuangan *hybrid* baru-baru ini yang meniru aspek-aspek keuangan konvensional untuk diaplikasikan dalam perbankan Islam telah melahirkan risiko baru dan rumit yang harus ditangani oleh para regulator.

\*\*\*\*\*



**Ghiath Shabsigh**, seorang ahli unggulan IMF dalam perbankan dan keuangan Islam, yang juga adalah asisten direktur di Departemen Moneter dan Pasar Modal IMF. Sebelumnya, dia adalah kepala divisi bertanggung jawab untuk mengelola upaya kerja sektor keuangan IMF di kawasan Timur Tengah dan Asia Tengah. Dia meraih gelar PhD di bidang ekonomi moneter dan keuangan internasional dari University of Wisconsin-Milwaukee.



**Ross Leckow** adalah Wakil Penasehat Umum di Departemen Hukum IMF. Ia adalah warga negara Kanada dan memiliki pengalaman luas dalam operasi peraturan dan keuangan IMF, dan saat ini memimpin pekerjaan para pengacara IMF dalam isu-isu reformasi hukum sektor keuangan di negara-negara anggota. Dia juga telah memberikan kontribusi dalam upaya IMF mengembangkan kerangka hukum internasional sebagai resolusi lembaga keuangan lintas batas. Sebelum bergabung dengan IMF pada tahun 1990, Mr. Leckow praktek hukum di sektor swasta dan publik di Kanada. Dia sering memberi kuliah di Amerika Serikat dan luar negeri tentang isu-isu hukum keuangan internasional.



**Zeine Zeidane**, pemegang warga negara Mauritania, adalah Asisten Direktur di Departemen Strategi, Kebijakan dan Ulasan IMF. Sebelumnya, dia adalah seorang penasihat di IMF Timur Tengah dan Departemen Asia Tengah, yang memimpin upaya kerja untuk Uni Emirat Arab, serta untuk Keuangan Islam. Dia juga menjabat sebagai kepala misi untuk Aljazair. Sebelum bergabung dengan IMF pada bulan Maret 2012, ia memegang beberapa posisi di Mauritania, terutama sebagai Perdana Menteri, Gubernur Bank Sentral, dan Penasihat Ekonomi Presiden. Ia juga bekerja dengan sektor perbankan Bank dan Dunia. Mr. Zeidane meraih gelar PhD dalam bidang Matematika Terapan dan gelar Pasca Sarjana di Makroekonomi dari University of Nice, Prancis.